



**PENILAIAN**

**PEMBELAJARAN**

Dr. Lili Dianah, M.Pd.



# **PENILAIAN PEMBELAJARAN**

Dr. Lili Dianah, M.Pd.

## **PENILAIAN PEMBELAJARAN**

Penulis:  
**Lili Dianah**

Desain Cover:  
**Helmaria Ulfa**

Sumber Ilustrasi:  
**www.freepik.com**

Tata Letak:  
**Handarini Rohana**

Editor:  
**Galih Abdul Fatah Maulani**

ISBN:  
**978-623-459-627-4**

Cetakan Pertama:  
**Agustus, 2023**

---

Hak Cipta Dilindungi Oleh Undang-Undang

**by Penerbit Widina Media Utama**

---

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian  
atau  
seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.

### **PENERBIT:**

#### **WIDINA MEDIA UTAMA**

Komplek Puri Melia Asri Blok C3 No. 17 Desa Bojong Emas  
Kec. Solokan Jeruk Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat

**Anggota IKAPI No. 360/JBA/2020**

Website: [www.penerbitwidina.com](http://www.penerbitwidina.com)

Instagram: [@penerbitwidina](https://www.instagram.com/penerbitwidina)

Telepon (022) 87355370

## KATA PENGANTAR

Salah satu bagian yang sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran adalah pelaksanaan penilaian. Untuk mengukur keberhasilan pembelajaran, seorang guru harus melakukan penilaian selama proses pembelajaran. Bagian penting dari penilaian pembelajaran adalah bagaimana melakukan penilaian secara komprehensif baik sikap, pengetahuan maupun keterampilan, bagaimana mengukur tingkat kesukaran soal, daya beda soal, validitas dan reliabilitas sehingga alat ukur yang digunakan memiliki kualitas.

Buku perdana ini penulis persembahkan untuk keluarga, suami dan anak-anak tercinta yang telah memberikan dukungan, luang waktu yang cukup dan doa sehingga penulis dapat menyelesaikan buku ini. Buku ini dapat dijadikan referensi terutama bagi mahasiswa yang mengambil mata kuliah Evaluasi Pembelajaran dan dapat menjadi penuntun bagi mahasiswa yang sedang melaksanakan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP), serta pihak-pihak lain yang berhubungan dengan materi dalam buku ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan buku ini belum maksimal sesuai dengan harapan, oleh sebab itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan buku ini.

Garut, Agustus 2023  
Penulis

Dr. Lili Dianah, M.Pd

# DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>iv</b>
<b>BAB 1 PENGUKURAN, PENILAIAN DAN EVALUASI</b> .....	<b>1</b>
A. Konsep Pengukuran, Penilaian, dan Evaluasi .....	1
B. Prinsip-Prinsip Penilaian .....	2
C. Jenis-Jenis Penilaian .....	4
D. Prinsip dan Proses Evaluasi.....	6
E. Jenis-Jenis Evaluasi .....	6
F. Faktor-Faktor untuk Keberhasilan Evaluasi .....	8
G. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).....	8
H. Remedial dan Pengayaan .....	10
<b>BAB 2 PENILAIAN BERBASIS KELAS</b> .....	<b>13</b>
A. Konsep Penilaian Berbasis Kelas.....	13
B. Tujuan Penilaian Kelas .....	14
C. Manfaat Penilaian Kelas .....	15
D. Fungsi Penilaian Kelas.....	16
E. Penilaian Autentik .....	17
<b>BAB 3 PENILAIAN DAN RUBRIK</b> .....	<b>19</b>
A. Penilaian Sikap .....	19
B. Penilaian Pengetahuan .....	30
C. Penilaian Keterampilan.....	35
D. Rubrik Penilaian .....	42
<b>BAB 4 PENILAIAN <i>HIGHER ORDER THINKING SKILLS</i> (HOTS)</b> .....	<b>47</b>
A. <i>Higher Order Thinking Skills</i> .....	47
B. Karakteristik HOTS.....	48
C. Menggunakan Bentuk Soal Beragam.....	50
D. Level Kognitif .....	51
E. Langkah - Langkah Penyusunan Soal HOTS .....	53
<b>BAB 5 ANALISIS BUTIR SOAL</b> .....	<b>59</b>
A. Mengukur Tingkat Kesukaran .....	59
B. Mengukur Daya Beda .....	65

C. Validitas .....	74
D. Reliabilitas .....	75
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>82</b>
<b>PROFIL PENULIS .....</b>	<b>84</b>



# PENGUKURAN, PENILAIAN DAN EVALUASI

---

## A. KONSEP PENGUKURAN, PENILAIAN, DAN EVALUASI

Meskipun memiliki peran penting dalam pendidikan, istilah pengukuran, penilaian, dan evaluasi sering kali keliru digunakan satu sama lain. Kebanyakan orang menggunakan istilah-istilah ini secara bergantian dan merasa sulit menjelaskan perbedaan di antara mereka. Setiap istilah ini memiliki arti yang spesifik yang jelas dibedakan dari yang lain.

**Pengukuran:** Pengukuran adalah proses memberikan angka atau numerik pada objek, kuantitas, atau peristiwa untuk memberikan makna kuantitatif terhadap kualitas tersebut. Di dalam kelas, untuk menentukan kinerja seorang anak, Anda perlu memperoleh ukuran kuantitatif dari skor individu anak tersebut. Jika anak tersebut mendapatkan skor 80 dalam nilai IPS, tidak ada interpretasi lain yang harus Anda berikan. Anda tidak dapat mengatakan bahwa dia lulus atau gagal. Pengukuran berhenti pada memberikan kuantitas, tetapi tidak membuat penilaian nilai terhadap kinerja anak tersebut.

**Tes:** Tes adalah instrumen atau prosedur sistematis untuk mengukur karakteristik tertentu. Misalnya, tes matematika akan mengukur tingkat pengetahuan para pembelajar dalam subjek atau bidang ini.

**Penilaian:** Penilaian adalah kegiatan penemuan fakta yang menggambarkan kondisi yang ada pada waktu tertentu. Penilaian sering melibatkan pengukuran untuk mengumpulkan data. Namun, dalam domain penilaian, data pengukuran diorganisir menjadi bentuk yang dapat diinterpretasikan untuk beberapa variabel. Dalam konteks pendidikan, penilaian dapat menggambarkan kemajuan yang telah dicapai oleh siswa terhadap tujuan pendidikan tertentu pada suatu titik waktu. Namun, penilaian tidak berkaitan dengan penjelasan mengenai alasan yang mendasarinya dan tidak memberikan rekomendasi tindakan. Meskipun



## PENILAIAN BERBASIS KELAS

---

### A. KONSEP PENILAIAN BERBASIS KELAS

Penilaian berbasis kelas adalah proses evaluasi yang dilakukan oleh guru secara teratur dalam kelas untuk menilai kemajuan belajar siswa. Tujuan utama penilaian berbasis kelas adalah untuk memantau dan memberikan umpan balik kepada siswa mengenai pencapaian mereka dalam memahami materi pelajaran.

Penilaian berbasis kelas dapat melibatkan berbagai metode dan instrumen evaluasi, seperti tes tulis, tes lisan, proyek, presentasi, observasi, dan diskusi kelas. Guru menggunakan instrumen tersebut untuk mengumpulkan bukti tentang pemahaman siswa, kemampuan mereka dalam menerapkan konsep-konsep yang dipelajari, dan perkembangan keterampilan mereka.

Selain memberikan umpan balik kepada siswa, penilaian berbasis kelas juga membantu guru dalam merencanakan pembelajaran yang lebih efektif. Dengan melihat hasil penilaian, guru dapat mengevaluasi metode pengajaran yang digunakan, menyesuaikan kebutuhan individual siswa, dan menentukan langkah-langkah remedial atau pengayaan yang diperlukan.

Penting untuk dicatat bahwa penilaian berbasis kelas bukan hanya fokus pada pemberian nilai atau penentuan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), tetapi juga pada pemahaman mendalam tentang kekuatan dan kelemahan siswa dalam pembelajaran. Guru dapat menggunakan penilaian berbasis kelas untuk mengidentifikasi kesulitan siswa, memberikan dukungan tambahan, dan merancang strategi pembelajaran yang sesuai.

Penilaian berbasis kelas juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk memperlihatkan pemahaman mereka secara aktif melalui berbagai aktivitas evaluasi. Hal ini mendorong partisipasi siswa, membangun rasa percaya diri,





## PENILAIAN DAN RUBRIK

---

### A. PENILAIAN SIKAP

Penilaian sikap adalah proses evaluasi untuk menilai dan mengukur sikap seseorang terhadap suatu hal, termasuk nilai-nilai, keyakinan, preferensi, pendekatan mental, dan reaksi emosional. Sikap mencerminkan pandangan, keyakinan, dan nilai-nilai individu yang membentuk cara mereka berpikir, merasa, dan bertindak terhadap berbagai situasi.

Penilaian sikap sering digunakan dalam berbagai konteks, seperti pendidikan, psikologi, penelitian sosial, dan lingkungan kerja. Tujuannya adalah untuk memahami sikap seseorang terhadap topik tertentu, seperti pendidikan, politik, lingkungan, kesehatan, atau perilaku tertentu.

Ada beberapa metode yang digunakan dalam penilaian sikap, termasuk:

1. Kuesioner: Ini adalah metode yang paling umum digunakan, di mana responden diminta untuk mengisi kuesioner dengan pertanyaan terkait sikap. Pertanyaan dapat bersifat terbuka atau tertutup, dan dapat mengukur tingkat setuju atau tidak setuju terhadap pernyataan tertentu.
2. Skala Likert: Metode ini melibatkan penggunaan pernyataan yang harus dinilai oleh responden menggunakan skala Likert. Responden diminta untuk menunjukkan tingkat persetujuan atau ketidaksetujuan mereka terhadap setiap pernyataan dengan menggunakan skala dari "sangat setuju" hingga "sangat tidak setuju."
3. Observasi langsung: Dalam beberapa kasus, penilaian sikap dapat dilakukan melalui observasi langsung perilaku dan ekspresi non-verbal individu. Observasi ini dapat dilakukan oleh peneliti atau pengamat yang terlatih.
4. Wawancara: Metode ini melibatkan melakukan wawancara langsung dengan individu untuk mendapatkan wawasan mendalam tentang sikap.



## **PENILAIAN *HIGHER ORDER THINKING SKILLS***

---

### **A. *HIGHER ORDER THINKING SKILLS***

*Higher Order Thinking Skills* (HOTS) merujuk pada kemampuan berpikir tingkat tinggi yang melibatkan proses berpikir kritis, analitis, kreatif, dan evaluatif. Kemampuan ini memungkinkan individu untuk menggali lebih dalam, menganalisis informasi secara mendalam, membuat koneksi baru, dan menghasilkan pemahaman yang lebih kompleks.

Soal-soal HOTS adalah alat penilaian yang digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi, yang melampaui sekadar mengingat, menyatakan kembali, atau mengulang. Dalam konteks penilaian, soal-soal HOTS mengukur kemampuan untuk: 1) mentransfer konsep ke konteks yang berbeda, 2) memproses dan menerapkan informasi, 3) menemukan hubungan antara informasi yang beragam, 4) menggunakan informasi untuk memecahkan masalah, dan 5) menelaah ide dan informasi secara kritis. Namun, soal-soal berbasis HOTS tidak selalu berarti lebih sulit dibandingkan soal yang mengharuskan mengingat. Dalam dimensi pengetahuan, umumnya soal HOTS mengukur dimensi metakognitif daripada hanya dimensi faktual, konseptual, atau prosedural. Dimensi metakognitif mencerminkan kemampuan untuk menghubungkan konsep-konsep yang berbeda, menginterpretasikan, memecahkan masalah, memilih strategi pemecahan masalah, menemukan metode baru, berargumentasi, dan membuat keputusan yang tepat.

Dimensi proses berpikir dalam Taksonomi Bloom, seperti yang diperbarui oleh Anderson & Krathwohl (2001), terdiri dari kemampuan: mengetahui (knowing-C1), memahami (understanding-C2), menerapkan (applying-C3),



## ANALISIS BUTIR SOAL

---

Analisis butir soal dilakukan untuk mengetahui berfungsi tidaknya sebuah soal. Analisis pada umumnya dilakukan melalui analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Analisis kualitatif dilakukan sebelum soal digunakan sedangkan analisis kuantitatif dilakukan setelah soal digunakan. Analisis butir soal secara kuantitatif menggunakan analisis statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa maksud menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa maksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

### A. MENGUKUR TINGKAT KESUKARAN

Tingkat kesukaran soal adalah pengukuran seberapa besar derajat kesukaran suatu soal. Jika suatu soal memiliki tingkat kesukaran seimbang, maka dapat dikatakan bahwa soal tersebut baik. Suatu soal tes hendaknya tidak terlalu sukar dan tidak pula terlalu mudah. Untuk menghitung tingkat kesukaran soal menggunakan rumus berikut:

$$TK = \frac{\sum x}{Sm \times N}$$

$$\text{Tingkat Kesukaran} = \frac{\text{Skor Jawaban Benar}}{\text{Skor Maksimum} \times \text{Jumlah siswa}}$$

Tingkat kesukaran soal ditentukan berdasarkan seberapa banyak peserta tes dapat menjawab sebuah soal dengan benar. Jika dari 20 peserta tes dapat menjawab dengan benar pada sebuah soal, maka soal tersebut dikatakan

## DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, K & Harmi, K. (2011). Perencanaan Sistem Pembelajaran; Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Bandung: Alfabeta
- Arifin, Zainal. (2012). Evaluasi Pembelajaran. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Arikunto, S. (2009). Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto. (2010). Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ariyana, Y., Pudjiastuti, A., Bestary, R., Zamroni. 2018. Buku Pegangan Pembelajaran Berorientasi pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hamalik, O. (2010). Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Hasan, H. (2009). Evaluasi Kurikulum. Bandung. PT Remaja Rosdakarya
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). Materi Bimbingan Teknis fasilitator dan Instruktur Kurikulum 2013. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kunandar. (2015) Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013, Jakarta: Rajawali Pers,
- Mutakin, A., Ruhimat, M., dan Yani, A. (1998). Penilaian dalam Pendidikan. Bandung: Mitra Siswa Bandung.
- Setiawati, W., Asmira, O., Ariyana, Y., Bestary, R., Pudjiastuti, A. 2019. Buku Penilaian Berorientasi Higher Order Thinking Skills. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Setiawati, W., Asmira, O., Ariyana, Y., Bestary, R., Pudjiastutu, A. (2017). Penilaian Berorientasi Higher Order Thinking Skills; Program Peningkatan Kompetensi Berbasis Zonasi. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Siregar, E & Nara, H. (2010). Teori Belajar dan Pembelajaran. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sudjana,N.(1989). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suherman, Erman dkk. 2003. Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Surapranata, S. (2006). Analisis, Validitas, Reliabilitas dan Interpretasi Hasil Tes Implementasi Kurikulum 2004. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Surya, M. (2014). Psikologi Guru Konsep dan Aplikasi dari Guru untuk Guru. Bandung: Alfabeta
- Tim Direktorat Pembina SMP. (2017). Panduan Penilaian Oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Uno, H B & Koni, S. (2013). Assessment Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara
- Yamin, M. (2012). Paradigma Baru Pembelajaran. Jambi: Referensi

## PROFIL PENULIS

### **Dr. Lili Dianah, M.Pd.**



Penulis lahir di Cirebon pada tanggal 09 Juni 1967 anak ke dua dari empat bersaudara dari pasangan Hasan Mustofa (alm) dan Umrinah (alm). Pendidikan dasar dan menengahnya ditempuh di tanah kelahirannya di Cirebon. SDN Pabuaran Kidul, SMPN 1 Babakan, dan SMAN 1 Cirebon. Pendidikan D3 diraih dari jurusan Sejarah IKIP Bandung pada tahun 1989. Pendidikan S1 nya diraih dari jurusan Sejarah di Universitas Pendidikan Indonesia pada tahun 2000. Pendidikan S2 nya ditempuh pada Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia dalam bidang Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial pada tahun 2011, dan S3 nya ditempuh pada Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia dalam bidang Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial pada tahun 2015. Pengalaman kerjanya dimulai dengan mengajar sebagai guru di tanah kelahirannya yaitu guru honorer di SMEA Muhammadiyah Ciledug, SMA PGRI Babakan dan SMP Muhammadiyah Ciledug. Pada tahun 1991 diangkat menjadi Guru PNS di SMPN Singaraja Indramayu, pada tahun 1994 bertugas di SMPN 2 Ciputat-Tangerang, dan pada tahun 1997 bertugas di SMPN 3 Lembang. Mulai tahun 2018 penulis menjadi Dosen Luar Biasa di Institut Pendidikan Indonesia Garut dan pada tahun 2022 beralih tugas menjadi Dosen PNS DPK di Institut Pendidikan Indonesia Garut. Penulis memiliki pengalaman menjadi guru pamong PPG, Instruktur Kurikulum 2013 di Tingkat Kabupaten dan menjadi Pemateri Seminar.

# **PENILAIAN** **PEMBELAJARAN**

**S**alah satu bagian yang sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran adalah pelaksanaan penilaian. Untuk mengukur keberhasilan pembelajaran, seorang guru harus melakukan penilaian selama proses pembelajaran. Bagian penting dari penilaian pembelajaran adalah bagaimana melakukan penilaian secara komprehensif baik sikap, pengetahuan maupun keterampilan, bagaimana mengukur tingkat kesukaran soal, daya beda soal, validitas dan reliabilitas sehingga alat ukur yang digunakan memiliki kualitas.

Meskipun memiliki peran penting dalam pendidikan, istilah pengukuran, penilaian, dan evaluasi sering kali keliru digunakan satu sama lain. Kebanyakan orang menggunakan istilah-istilah ini secara bergantian dan merasa sulit menjelaskan perbedaan di antara mereka. Setiap istilah ini memiliki arti yang spesifik yang jelas dibedakan dari yang lain. Di dalam kelas, penilaian mengacu pada semua proses dan produk yang digunakan untuk menggambarkan sifat dan tingkat pembelajaran siswa. Hal ini juga memperhatikan sejauh mana pembelajaran tersebut sesuai dengan tujuan pengajaran.